

## **Pendampingan Pencatatan Koperasi Berbasis Aplikasi Digital (Studi Kasus pada Koperasi Wanita “Mulya Abadi” Desa Bukur Kabupaten Madiun)**

**Sendy Dwi Haryanto<sup>1\*)</sup>, Wiwin Juliyanti<sup>2)</sup>, Aliffianti Safira Ayu Ditta<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

\*email: [sendydh@unipma.ac.id](mailto:sendydh@unipma.ac.id)

### ***Abstrak***

Era digital 4.0 mendorong semua sektor bidang usaha pastinya membutuhkan sistem *online* (dalam jaringan) yang mampu menunjang usahanya. Perkembangannya koperasi juga aktif mengadopsi *ICT* serta mentransformasi kegiatannya menjadi koperasi berbasis digital. Koperasi Mulya Abadi didirikan oleh sekelompok pendiri untuk mengakomodasi perputaran perekonomian dan permodalan usaha kecil yang ditujukan kepada perempuan dan ibu rumah tangga di Desa Bukur. Perjalanannya koperasi wanita memiliki peranan yang cukup berarti, tidak hanya mendukung perekonomian anggota koperasi namun juga telah berdampak positif bagi penyerapan tenaga kerja di lingkungan koperasi berada. Tujuan akhir dari program pelatihan ini adalah pengurus Koperasi Wanita Mulya Abadi Desa Bukur dapat memahami dan mengaplikasikan peran teknologi dalam bentuk aplikasi digital untuk mempermudah aktivitas bisnis mereka. Aspek efisiensi dan efektif memberikan nilai tambah bagi para pengurus dalam melakukan proses pencatatan, mengklasifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi keuangannya.

**Kata Kunci:** aplikasi koperasi 4.0, digitalisasi, efisiensi, koperasi wanita,

### ***Abstract***

*The digital era 4.0 encourages all sectors of the business sector, of course, requiring an online system (in the network) that can support their business. The development of cooperatives is also actively adopting ICT and transforming its activities into digital-based cooperatives. A group of founders founded the Mulya Abadi Cooperative to accommodate the economic cycle and small business capital aimed at women and homemakers in Bukur Village. The journey of women's cooperatives has a significant role, not only supporting the economy of cooperative members but also positively impacting employment in the cooperative environment. The ultimate goal of this training program is that the management of the Mulya Abadi Women's Cooperative in Bukur Village can understand and apply the role of technology in the form of digital applications to simplify their business activities. Aspects of efficiency and effectiveness provide added value for management in recording, classifying, measuring, and reporting financial information.*

**Keywords:** cooperative application 4.0, digitization, efficiency, women's cooperative,

**A. PENDAHULUAN**

Sejalan dengan kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) yang semaki canggih juga mendorong koperasi untuk turut berinovasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Koperasi yang didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi menurut UU No. 17 Tahun 2012 tidak lagi dimaknai sebagai lembaga keuangan konvensional atau tradisional.

Wacana digitalisasi telah digelorkan di hampir semua bidang usaha. Saat ini dengan era digital 4.0 hampir semua sektor bidang usaha pastinya membutuhkan sistem *online* (dalam jaringan) yang mampu menunjang usahanya. Adanya digitalisasi juga sekaligus bisa menjangkau masyarakat secara lebih luas, disamping itu hal ini juga membawa kenyamanan tersendiri bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan dari suatu bidang usaha tanpa harus pergi ke kantor cabang atau menunggu proses yang lama.

Data yang dirujuk dari Digital Indonesia pada tahun 2021, dari total penduduk Indonesia sekitar 270 juta, sebanyak 202.6 juta jiwa diantaranya merupakan pengguna internet. Mengacu berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM per November 2020 melihat bahwa ekosistem digital koperasi masih sangat rendah. Dari sekitar 123.000 koperasi yang aktif, baru 906 di antaranya atau 0,73% yang menggunakan sistem digital. Berpijak dari fenomena tersebut, perlu mengencarka digitalisasi dalam perkoperasian Indonesia. Hal ini ditujukan sebagai upaya dalam menjangkau masyarakat Indonesia secara lebih luas, dan mampu beradaptasi dengan dunia yang modern sehingga eksistensi koperasi di Indonesia tidak akan tergerus oleh kemajuan zaman

Dalam perkembangannya koperasi juga aktif mengadopsi *ICT* serta mentransformasi kegiatannya menjadi koperasi berbasis digital. Berpijak pada tujuan badan usaha sesuai Undang-undang guna meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan, Hingga saat ini digitalisasi sudah banyak diadaptasi oleh lembaga koperasi, tidak terkecuali Koperasi Serba Usaha, Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Wanita.

Koperasi wanita Mulya Abadi di Desa Bukur, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun berdiri pada 20 Oktober tahun 2010 dengan izin usaha Nomor 157 / BH / XVI.12 / 402.114/X / 2010. Modal awal koperasi berasal dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang terklasifikasi sebagai program Hibah. Dalam perjalannya pada tahun 2014 dan 2015 koperasi mendapat modal tambahan dari pemerintah daerah Kabupaten Madiun. Selain hibah dan suntikan modal dari pemerintah, modal koperasi wanita Mulya Abadi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib bulanan, dan simpanan sukarela bulanan. Persyaratan menjadi anggota koperasi antara lain fotokopi KTP atau Kartu Tanda Penduduk (KTP), simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

Dalam perjalanannya koperasi wanita memiliki peranan yang cukup berarti, tidak hanya mendukung perekonomian anggota koperasi namun juga telah berdampak positif bagi penyerapan tenaga kerja di lingkungan koperasi berada. Eksistensi koperasi yang dikelola oleh wanita cukup menyita perhatian pemerintah maupun Pembina koperasi di daerah. Pasalnya koperasi yang dikelola oleh para wanita mempunyai kegiatan yang diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan yang difokuskan pada konsumsi dan produksi. Tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan prioritas, koperasi wanita juga menjadi jalan bagi pemecahan masalah wanita dalam kaitannya dengan pemberdayaan dan peranan wanita dalam mendukung ekonomi rumah tangga.

Berbanding lurus dengan perkembangan *ICT* yang semakin pesat di era revolusi industry 4.0, masalah yang banyak dihadapi oleh koperasi wanita terutama di daerah pedesaan adalah adopsi dan adaptasi terhadap teknologi. Tidak dapat dipungkiri, penggunaan teknologi digital akan memberikan manfaat besar bagi pelaku usaha Koperasi Wanita Mulya Abadi di Bukur, Jiwan, Kab. Madiun. Bertolak pada permasalahan terkait minimnya penguasaan teknologi tersebut, maka melakukan perencanaan kegiatan pendampingan yang difokuskan pada pengenalan, penataan, dan pengelolaan koperasi wanita berbasis digital akan mempermudah kegiatan termasuk dalam pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib dan setoran pinjaman yang hanya perlu dilakukan melalui teknologi.

Untuk mampu bertahan ditengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*) yang begitu cepat, koperasi wanita yang berada di Kabupaten Madiun khususnya Kopwan Mulya Abadi harus beradaptasi dengan teknologi. *Go digital* adalah salah satu cara yang dapat

menunjukkan kesan modern pada instansi lembaga keuangan koperasi. Memiliki landasan hukum pada Permenkop No. 2 Tahun 2017 yang mengizinkan digitalisasi pada lembaga keuangan koperasi, maka cara pikir pengelolaan koperasi wanita Mulya Abadi juga harus disesuaikan dengan perkembangan *ICT*. Penataan koperasi wanita yang menyentuh semua lapisan ini diharapkan akan membentuk manajemen kepengurusan koperasi menjadi lebih maksimal.

Sudrajat dan Khoiri (2018) menjabarkan penilaian kesehatan koperasi wanita di kota Madiun tahun 2014-2016 jika di rata-rata menunjukkan predikat cukup sehat. Farida dan Suprianto (2018) menjelaskan bahwa Koperasi Wanita sebagai wadah kaum perempuan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup anggota melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Hasil penelitian ini juga membahas bahwa adanya pengakuan dan kepercayaan masyarakat akan kemampuan yang dimiliki oleh kaum perempuan akan mempengaruhi kualitas hidup dan berimplikasi pada tingkat kesejahteraan keluarga,

Manfaat tersebut berbanding lurus dengan manfaat koperasi wanita bagi kaum perempuan berkontribusi pada peningkatan taraf hidup keluarga. Sedangkan Devanty dan Saskara (2017) menemukan bahwa meskipun wanita sudah berperan baik dalam pemberdayaan ekonomi keluarga namun koperasi wanita di tingkat desa masih perlu ditingkatkan kemandiriannya dalam pengelolaan. Augustinah (2017) menyimpulkan bahwa masih perlu adanya pendampingan terhadap pengelolaan koperasi di wilayah Mojokerto, Jawa Timur agar mampu berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, utamanya saat terjadi bencana alam yang tidak mampu diprediksi.

Anisykurlillah dan Latifah (2013) juga menyimpulkan bahwa koperasi wanita yang memiliki transparansi dan prosedur operasional yang baik terkait administrasi akan meningkatkan kualitas dalam pengembangan usaha yang produktif. Lebih lanjut, koperasi wanita yang sudah terintegrasi melalui sistem manajemen dan akuntansi dalam pengelolaan laporan keuangannya telah menambah kepercayaan masyarakat dan anggota untuk mengembangkan usaha dan memperdayakan sumber daya yang dimiliki oleh Koperasi Wanita.

Sejalan dengan dampak positif koperasi untuk perekonomian keluarga, menjamurnya Koperasi Wanita ternyata mampu mendukung kesejahteraan keluarga dengan berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat akan modal sosial yang tersedia (Shintasari dan Hidayatulloh, 2020). Lebih lanjut, penelitian tersebut memberikan rekomendasi bahwa eksistensi Koperasi

Wanita akan berjalan lebih baik lagi jika terdapat regenerasi pada manajemen serta *update* terhadap perkembangan teknologi sehingga Koperasi Wanita dapat diakses oleh anggota secara berkelanjutan melalui penyelenggaraan secara *online* (dalam jaringan). Pernyataan tersebut juga mendukung hasil penelitian Fajri (2016) yang menyimpulkan bahwa unit usaha Koperasi Wanita yang terdiri dari Simpan Pinjam, Swalayan, dan pemasaran produk di marketplace memberikan manfaat dalam menambah pendapatan anggota dan masyarakat serta mampu menyumbang Sisa Hasil Usaha (SHU) yang signifikan.

Penerapan program dengan *database* yang menghasilkan produk akhir berupa aplikasi koperasi berbasis web mampu membantu aktifitas anggota untuk bertransaksi dan mempermudah anggota melakukan pencatatan keuangan (Isa dan Hartawan, 2017). Adanya koperasi berbasis internet *website* juga terbukti menjadi wadah dalam pengolahan data yang terintegrasi sehingga mampu menyebarkan informasi kepada pihak yang berkepentingan dengan lebih efektif dan efisien (Pribadi dkk, 2018). Sejalan dengan pernyataan tersebut kegiatan pendampingan masyarakat yang telah dilakukan oleh Muryani dkk (2020) juga menunjukkan bahwa pelatihan manajerial dalam kepengurusan koperasi mampu memotivasi anggota koperasi di Jawa Timur. Kegiatan tersebut juga menyimpulkan bahwa penggunaan program pencatatan akuntansi menggunakan TIK mempermudah pengelolaan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus kepada anggota.

Permasalahan penataan administrasi yang masih bersifat manual pada Koperasi Wanita Mulya Abadi, masih menimbulkan beberapa kesulitan dikarenakan kegiatan koperasi mengelola banyak dokumen dan arsip. Dokumen tersebut terdiri dari *file* transaksi usaha, simpanan, piutang anggota dan pendaftaran anggota baru. Berdasarkan kondisi yang kurang terorganisasi dengan baik itulah, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan dalam penataan koperasi berbasis *digital* dilakukan. Adanya manajemen koperasi yang menggunakan sistem *digital* diharapkan akan menjadikan tata kelola Koperasi Wanita Mulya Abadi lebih efisien. Kegiatan pengabdian juga ditujukan untuk menilai prospek koperasi *go digital* yang semakin berkembang dan mampu memberikan kemudahan dalam pengelolaan beberapa berkas. Permasalahan pada arsip dan pencatatan seperti pencarian *file*, pengiriman berkas, dan sistem keamanan Koperasi Wanita Mulya Abadi diharapkan dapat teratasi dengan adanya sistem berbasis *digital* yang fokus pada TIK.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada kegiatan pendampingan penataan koperasi wanita dari konvensional menuju digital ini juga diharapkan dapat berdampak baik bagi generasi milenial dalam menggunakan jasa keuangan koperasi. Tidak dapat dipungkiri badan usaha koperasi yang pernah menjadi penopang perekonomian masyarakat kini telah kehilangan daya tariknya bagi generasi muda. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pilar perekonomian masyarakat ini tidak lepas dari adanya anggapan bahwa kegiatan koperasi masih tradisional dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Dalam upaya mengangkat kembali daya saing Koperasi Wanita Mulya Abadi yang menjadi tumpuan masyarakat, maka pendampingan koperasi berbasis TIK dan digital adalah strategi yang tepat dan memiliki prospek yang menjanjikan.

## **B. METODE**

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada anggota Koperasi Wanita Mulya Abadi, Desa Bukur, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Bentuk pendampingan yang dilaksanakan adalah pelatihan, penyuluhan materi dalam bidang digitalisasi koperasi dan pengembangan koperasi berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Adapun kegiatan dibuka dengan pemberian motivasi kepada seluruh pengelola Koperasi Wanita Mulya Abadi mengenai tata cara pencatatan dan manajemen koperasi, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan akuntansi koperasi yang ditujukan agar anggota Koperasi Wanita Mulya Abadi mampu mengaplikasikan teknologi berbasis internet terhadap proses administrasi dan pembuatan laporan keuangan koperasi secara runtut.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koperasi Mulya Abadi didirikan oleh sekelompok pendiri untuk mengakomodasi perputaran perekonomian dan permodalan usaha kecil yang ditujukan kepada perempuan dan ibu rumah tangga di Desa Bukur. Koperasi Mulya Abadi didirikan pada tanggal 20 Oktober 2010 dengan nomor pendirian 157/BH/XVI.12/402.114/X/2010. Kemudian jalannya roda organisasi, saat ini pengurus koperasi pada tahun 2022 dikelola oleh yakni, Ketua dipegang oleh Ibu St. Nur Sabatun Wismarini, Sekretaris dipegang oleh Ibu Nurul Isyiyam, Bendahara dipegang oleh Ibu Siti Romlah dan Ibu Suhartiningsih dan Pengawas dipegang oleh Ibu Nuril Churijah. Selama

kurun waktu satu dekade perkembangan dari koperasi ini cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tren permodalan yang dikelola pada laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas tahun 2021 yakni sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kinerja Keuangan Berdasarkan Jenis Simpanan Koperasi Wanita Mulya Abadi**

No	Jenis Simpanan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Simpanan Pokok	Rp 30,860,000	Rp 34,285,000	Rp 46,510,000	Rp 50,060,000
2	Simpanan Wajib	9,055,900	12,615,900	30,364,900	41,319,600
3	Simpanan Khusus	5,694,736	9,066,136	10,400,536	20,400,536
4	Simpanan Manasuka	1,761,250	3,671,050	11,460,250	22,096,250
		Rp 47,371,886	Rp 59,638,086	Rp 98,735,686	Rp 133,876,386

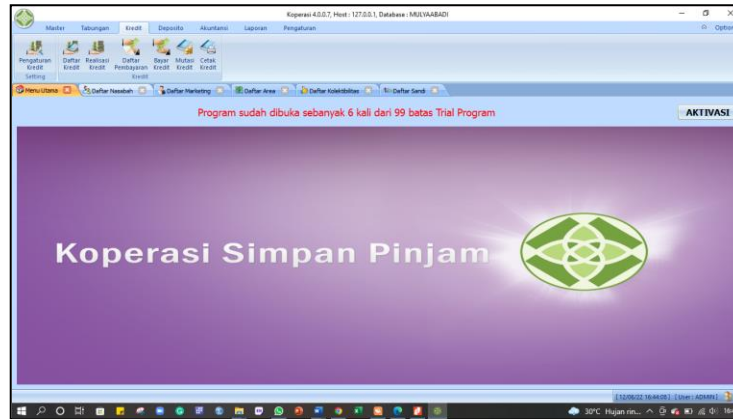
Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun 2022

Selanjutnya, tempat pelaksanaan pelatihan ini berada di Kantor Koperasi Wanita Mulya Abadi di Jalan Raya Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Pelaksanaan pelatihan ini berlangsung dua kali, yakni pada tanggal 21 April 2022 dan 21 Mei 2022. Pelaksanaan pelatihan mengikuti jadwal pertemuan rutin yang di agendakan pengurus dan anggota yang diselenggarakan sebulan sekali. Pemberian materi dilakukan oleh Aliffianti Safira Ayu Ditta, S.E., M.Ak., kemudian pendampingan praktik dilakukan oleh Sendy Dwi Haryanto, S.Pd., M.A. dan Wiwin Juliyanti, S.E., S.Pd., M.Ak. Program pelatihan sesi pertama diawali dengan memberikan materi terkait dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi terkait bidang koperasi di Indonesia serta pengenalan Aplikasi Koperasi Vol.4.0. Sedangkan program pelatihan sesi kedua dengan pelaksanaan praktik secara langsung oleh pengurus Koperasi Wanita Mulya Abadi.

Berikut pelaksanaan kegiatan pelatihan penataan laporan keuangan dengan aplikasi KOPERASI Vol.4.0 pada Koperasi Wanita Mulya Abadi Desa Bukur, yakni sebagai berikut:

- 1) Pengenalan fitur-fitur dari aplikasi koperasi 4.0 pada pengurus
- 2) Pemberian materi perkembangan teknologi dan digitalisasi terkait bidang koperasi di Indonesia serta praktik penggunaan aplikasi

- 3) Evaluasi pelaksanaan pelatihan pengurus Koperasi Wanita Mulya Abadi Desa Bukur dan penentuan keberlanjutan pelatihan



**Gambar 1. Pengenalan Aplikasi Koperasi 4.0**



**Gambar 2. Pelatihan aplikasi koperasi 4.0**



Program pelatihan ini terlaksanan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan keterbukaan dari pengurus untuk belajar aplikasi koperasi 4.0. selama proses pelaksanaan pelatihan pengurus mampu mengikuti dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pemateri, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan yang baik untuk pengurus melanjutkan aktivitas organisasi yakni simpan pinjam dengan teknologi. Tujuan akhir dari program pelatihan ini adalah pengurus Koperasi Wanita Mulya Abadi Desa Bukur dapat memahami dan mengaplikasikan peran teknologi dalam bentuk aplikasi digital untuk mempermudah aktivitas bisnis mereka. Aspek efisiensi dan efektif memberikan nilai tambah bagi para pengurus dalam melakukan proses pencatatan, mengklasifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi keuanganya. Harapannya adalah aplikasi koperasi 4.0 ini diimplementasikan dalam aktivitas bisnisnya dan selalu mengikuti adanya perkembangan teknologi saat ini.

#### **D. SIMPULAN**

Koperasi Mulya Abadi didirikan oleh sekelompok pendiri untuk mengakomodasi perputaran perekonomian dan permodalan usaha kecil yang ditujukan kepada perempuan dan ibu rumah tangga di Desa Bukur. Konsep program pelatihan sesi pertama diawali dengan memberikan materi terkait dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi terkait bidang koperasi di Indonesia serta pengenalan Aplikasi Koperasi Vol.4.0. Sedangkan program pelatihan sesi kedua dengan pelaksanaan praktik secara langsung oleh pengurus Koperasi Wanita Mulya Abadi. Eksistensi koperasi yang dikelola oleh wanita cukup menyita perhatian pemerintah maupun Pembina koperasi di daerah. Pasalnya koperasi yang dikelola oleh para wanita mempunyai kegiatan yang diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan yang difokuskan pada konsumsi dan produksi. Penggunaan teknologi digital akan memberikan manfaat besar bagi pelaku usaha Koperasi Wanita Mulya Abadi di Bukur, Jiwan, Kab. Madiun. Bertolak pada permasalahan terkait minimnya penguasaan teknologi tersebut, maka melakukan perencanaan kegiatan pendampingan yang difokuskan pada pengenalan, penataan, dan pengelolaan koperasi wanita berbasis digital akan mempermudah kegiatan termasuk dalam pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib dan setoran pinjaman yang hanya perlu dilakukan melalui teknologi. Tujuan akhir dari program pelatihan ini adalah pengurus Koperasi Wanita Mulya Abadi Desa Bukur dapat memahami dan mengaplikasikan peran teknologi dalam bentuk aplikasi digital untuk mempermudah aktivitas bisnis mereka. Aspek efisiensi dan efektif memberikan nilai tambah bagi

## **WIRYAKARYA**

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 01, Nomor 02, Juli 2022, e-ISSN: 2827-9336

---

para pengurus dalam melakukan proses pencatatan, mengklasifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi keuangannya. Harapannya adalah aplikasi koperasi 4.0 ini diimplementasikan dalam aktivitas bisnisnya dan selalu mengikuti adanya perkembangan teknologi saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisykurlillah, Indah & Latifah, Lyna. (2013). Model Pemberdayaan Koperasi Wanita Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal AKUN-T: Vol. 2 No 1 Oktober 2013/ ISSN 23032146
- Augustinah, Fedianty. (2017). Peran Koperasi Wanita (Kopwan) Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Rawan Bencana Di Wilayah Kabupaten Mojokerto. Jurnal Dialektika Volume 2, Nomor 1, Februari 2017
- Devanty, Cyntia Putri & Saskara, Ida Ayu Nyoman. (2017). Peran Koperasi Wanita Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Pada Koperasi Wanita Di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6, No. 4 , April 2017
- Fajri, Muhammad Yanuar (2016). Peran Koperasi Dalam Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Koperasi Wanita “Kartika Candra” Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan). Malang: Universitas Brawijaya
- Farida, Nurul & Suprianto. (2018). Pemodelan Koperasi Wanita Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Di Kabupaten Blitar. Akuntabilitas, Volume 11, Nomor 1, Juni 2018, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi  
<https://Datareportal.Com/> Diakses 20 Mei 2022  
<https://Kemenkopukm.Go.Id/> Diakses 25 Mei 2022
- Isa, Indra Griha Tofik & Hartawan, George Pri. (2017). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia). Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi ISSN 20886969 Vol. 5 Edisi 10, Mar 2017
- Muryani, Endang. (2020). Pendampingan Motivasi Peningkatan Kinerja Pengurus Dalam Pengelolaan Organisasi Dan Informasi Teknologi Koperasi Wanita Di Kecamatan Driyorejo Gresik. Humanism Vol. 1 No. 2 Agustus 2020.

## **WIRYAKARYA**

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 01, Nomor 02, Juli 2022, e-ISSN: 2827-9336

---

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia

Nomor: 10/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Kelembagaan Koperasi

Permen UKM Nomor 2 Tahun 2017 atas Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan

Menengah Nomor 15/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi

Pribadi, Dennyet Al. (2018). Sistem Informasi Koperasi Berbasis Web. Jurnal Pengabdian

Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 2 Agustus 2018, Hal. 186-196

Shintasari, Reni & Hidayatulloh A. Nururrochman. (2020). Sebuah Perspektif Komparatif

Kesejahteraan Women's and Family Cooperatives: A Comparative Perspective On Welfare. Jurnal PKS Volume 19 Nomor 2 Agustus 2020; 137

Sudrajat, Muhamad Agus & Khoiri, Muhammad Tanfidzul. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan

Koperasi Wanita Di Kota Madiun. Inventory: Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA, Vol. 1, No. 2, April 2018

Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian